

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI
MEDIA FLIPCHART TENTANG STUNTING TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENGKURING SAMARINDA**

***THE EFFECTIVENESS OF PROVIDING HEALTH EDUCATION
THROUGH FLIPCHART MEDIA ABOUT STUNTING ON
MATERNAL KNOWLEDGE IN THE WORKING AREA OF
BENGKURING HEALTH CENTER SAMARINDA***



**DISUSUN OLEH :
DEWI KURNIA SARI
2011102411147**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

**Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media Flipchart
Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja
Puskesmas Bengkuring Samarinda**

*The Effectiveness of Providing Health Education Through Flipchart
Media about Stunting on Maternal Knowledge in The Working Area of
Bengkuring Health Center Samarinda*



**Disusun Oleh :
Dewi Kurnia Sari
2011102411147**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI
MEDIA *FLIPCHART* TENTANG *STUNTING* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENGKURING SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Oleh:
Dewi Kurnia Sari
(2011102411147)**

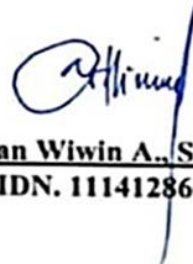
**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 24 Januari 2024**

Penguji I



**Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN.1121018501**


Penguji II



**Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi SI Keperawatan**




**Ns. Siti Kholroh Muflihatun, S.Pd., M.Kep
NIDN. 1115017703**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI
MEDIA *FLIPCHART* TENTANG *STUNTING* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENGGURUNG SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Oleh :
Dewi Kurnia Sari
(2011102411147)**


**Disetujui Untuk Diujikan
Pada tanggal, 24 Januari 2024**

Pembimbing



**Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah Skripsi**



**Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501**

Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media Flipchart Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda

Dewi Kurnia Sari¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Milkhatun³

^{1,2,3}(Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia)

Corresponding author: kurniasaridewi899@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* ialah suatu keadaan terhambatnya pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang berlangsung dalam waktu lama. Kurangnya pengetahuan pada ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya kejadian *stunting*.

Tujuan: Tujuan pada penelitian ini untuk menilai seberapa efektif edukasi kesehatan kesehatan yang diberikan menggunakan media *flipchart* tentang *stunting* dalam meningkatkan pengetahuan para ibu di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

Metode: Pendekatan kuantitatif digunakan dalam metode *Quasi Experiment* dengan tipe *Nonequivalent Control Group*, yang melibatkan kelompok intervensi dan kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang terbagi pada setiap kelompok yaitu masing-masing berjumlah 30 responden, dengan menerapkan teknik *Purposive Sampling*. Melalui proses wawancara, data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Uji statistik seperti analisa univariat, uji normalitas dan analisa bivariat digunakan untuk menganalisis data melalui *software SPSS 25*.

Hasil: Dari hasil diperoleh nilai p-value ialah 0,000, maka ditemukan perbedaan rata-rata pada pengetahuan ibu antara kelompok *flipchart* dengan *leaflet*. Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa pada media *flipchart* peningkatan rata-rata pengetahuan ibu terkait *stunting* lebih tinggi daripada media *leaflet*.

Kesimpulan: Pemberian edukasi kesehatan terkait *stunting* lebih efektif menggunakan media *flipchart* jika dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu yang mempunyai balita. Rekomendasi bagi pihak puskesmas agar untuk kedepannya dapat melakukan program rutin secara berkala seperti memberikan edukasi kesehatan sehingga para ibu dapat menerima informasi terbaru terkait *stunting* yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Kata Kunci: Balita, Edukasi Kesehatan, Flipchart, Pengetahuan, Stunting

ABSTRACT

Background: Stunting is a condition of stunted child growth caused by a lack of nutritional intake that lasts for a long time. Lack of knowledge in mothers is one of the factors that influence the incidence of stunting.

Objective: The purpose of this study was to assess how effective health education provided using flipchart media about stunting was in increasing the knowledge of mothers in the working area of Bengkuring Samarinda Community Health Center.

Methods: A quantitative approach was used in the Quasi Experiment method with the Nonequivalent Control Group type, which involved intervention and control groups with a total sample of 60 respondents divided into each group of 30 respondents each, by applying Purposive Sampling technique. Through the interview process, data was collected using observation sheets and questionnaires. Statistical tests such as univariate analysis, normality test and bivariate analysis were used to analyze the data through SPSS 25 software.

Results: From the results obtained, the p-value is 0.000, so there is an average difference in maternal knowledge between the flipchart and leaflet groups. Based on the results of the analysis, it can be said that in flipchart media the average increase in maternal knowledge related to stunting is higher than leaflet media.

Conclusion: Providing health education related to stunting is more effective using flipchart media when compared to leaflets in increasing knowledge in mothers who have toddlers. Recommendations for the health center in the future can carry out regular routine programs such as providing health education so that mothers can receive the latest information related to stunting which can increase their knowledge.

Keywords: Flipchart, Health Education, Knowledge, Stunting, Toddlers

LATAR BELAKANG

Stunting adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan anak terhambat akibat kekurangan asupan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. *Stunting* adalah akibat dari pola makan balita yang tidak sesuai standar dan tidak memenuhi kebutuhan nutrisi (Lema & dkk, 2019). Balita yang mengalami *stunting* biasanya ditandai dengan pertumbuhan yang terhambat sehingga tinggi badannya lebih rendah dari tinggi badan rata-rata balita seusianya. Kondisi ini dapat timbul sejak ibu mulai mengandung dan umumnya dapat terlihat ketika balita sudah berusia dua tahun. Intervensi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan paling efektif dalam mencegah dan mengurangi risiko terjadinya *stunting* (Agustina, 2022).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyebutkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,8%, menunjukkan tingkat *stunting* yang relatif tinggi daripada wilayah lainnya di Asia Tenggara. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), Kementerian Kesehatan memaparkan bahwa kasus balita *stunting* tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,8 poin dari tahun 2021 menjadi 21,6%.

Terdapat 18 provinsi di Indonesia dengan kasus *stunting* melebihi angka rata-rata nasional, angka ini bervariasi di setiap provinsi. Kalimantan Timur berada di peringkat 16 tertinggi secara nasional dengan prevalensi mencapai 23,9%. Terdapat 4 kabupaten/kota di tahun 2022 yang memiliki prevalensi di atas rata-rata, termasuk Samarinda yang berada di peringkat kedua di Kalimantan Timur dengan tingkat kejadian *stunting* mencapai 25,3%.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022, di daerah kecamatan dan puskesmas Samarinda ada sekitar 2.018 balita dalam rentang umur 0-59 bulan yang terkena *stunting*, dengan prevalensi tertinggi berada di Puskesmas Bengkuring dengan jumlah balita *stunting* mencapai 232 balita (Dinas Kesehatan Samarinda, 2022).

Berbagai faktor yang saling berhubungan dapat mengakibatkan *stunting* pada balita, seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Sangat penting bagi seorang ibu untuk mengetahui informasi terkait *stunting*, karena dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat meningkatkan risiko kejadian *stunting* pada balita (Rahmandiani & dkk, 2019). Sejauh ini, usaha dalam meningkatkan status gizi dilakukan setelah ibu sudah hamil, oleh karena itu lebih baik jika edukasi terkait gizi terutama terkait pencegahan *stunting* dilakukan sebelum ibu belum hamil dan sedang mempersiapkan kehamilan.

Ada berbagai cara dalam pencegahan dan penanganan terhadap *stunting* yang dapat dilakukan, salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat disampaikan dengan berbagai metode yang menarik. Suatu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan melalui media *Flipchart* (lembar balik).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai 10 orang ibu yang berkunjung ke Puskesmas Bengkuring pada tanggal 21 September 2023 untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting*. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa 6 orang ibu mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai *stunting*, 2 orang ibu mengatakan hanya pernah mendengar *stunting* dari Televisi dan 2 orang ibu lainnya mengatakan pernah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai *stunting* melalui media *leaflet*.

Pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin meneliti seberapa efektif pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *flipchart* terkait *stunting* dalam meningkatkan pengetahuan ibu di Puskesmas Bengkuring Samarinda.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk menilai seberapa efektif edukasi kesehatan kesehatan diberikan menggunakan media *flipchart* tentang *stunting* dalam meningkatkan pengetahuan para ibu di Puskemas Bengkuring Samarinda.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam bentuk metode *Quasi Experiment* dengan tipe *Nonequivalent Control Group*, yang melibatkan kelompok intervensi dan kontrol. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada pada 20 November – 07 Desember 2023 pada 5 posyandu di Puskesmas Bengkuring Samarinda. Populasi mencakup semua ibu yang mempunyai balita, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang terbagi pada setiap kelompok yaitu masing-masing berjumlah 30 responden yang menerapkan teknik *Purposive Sampling* dengan persyaratan yang telah ditetapkan meliputi kriteria inklusi dan eksklusi.

Dalam proses penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji *pre-test* pada kedua kelompok, selanjutnya peneliti akan memberikan edukasi secara langsung melalui media *flipchart* pada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol hanya akan diberikan media *leaflet* untuk dibaca tanpa diberikan edukasi. Setelah itu kedua kelompok akan diberikan *post-test*. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner pengetahuan ibu terkait *stunting*. Uji statistik seperti analisa univariat, uji normalitas dan analisa bivariat digunakan untuk menganalisis data melalui *software SPSS 25*.

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	<i>Flipchart</i>		<i>Leaflet</i>	
	n	%	n	%
Usia Ibu				
17- 25	8	26,7	7	23,3
26 – 35	14	46,7	17	56,7
36 – 45	8	26,7	6	20
Jumlah Anak				
1	9	30	13	43,3
2	8	26,7	12	40
>2	13	43,3	5	16,7
Pendidikan				
SD	4	13,3	2	6,7
SMP	5	16,7	4	13,3
SMA	16	53,3	16	53,3
Perguruan Tinggi	5	16,7	8	26,7
Pekerjaan				
IRT	28	93,3	24	80
PNS	0	0	1	3,3
Karyawan Swasta	1	3,3	3	10
Wirausaha	1	3,3	2	6,7

Pendapatan				
< Rp. 3.300.000	22	73,3	23	76,7
> Rp. 3.300.000	8	26,7	7	23,3

Pada tabel 1. menunjukkan rata-rata responden kelompok *flipchart* dan *leaflet* berada pada kisaran usia 26-35 tahun, masing-masing berjumlah 14 orang (46,7%) dan 17 orang (56,7%). Mayoritas responden pada kelompok *flipchart* mempunyai anak lebih dari 2 sebanyak 13 orang (43,3%), sementara pada kelompok *leaflet* hanya mempunyai 1 anak sekitar 13 orang (43,3%). Dalam hal tingkat pendidikan, kelompok *flipchart* dan *leaflet* sebagian besar respondennya memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang jumlahnya sama yaitu 16 orang (53,3%).

Secara umum, rata-rata responden pada dua kelompok bekerja sebagai IRT sejumlah 28 orang (93,3%) pada kelompok *flipchart* dan 24 orang (80%) pada kelompok *leaflet*. Dalam aspek pendapatan, sebagian besar responden kedua kelompok memiliki penghasilan < Rp. 3.300.000, yang berjumlah 22 orang (73,3%) dan 23 orang (76,7%).

2. Variabel Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pengetahuan Ibu

Kelompok	n	Max	Min	sdi	Mean	Median
Intervensi						
Pre-test <i>Flipchart</i>	30	80	53	7,972	67,56	66,67
Post-test <i>Flipchart</i>		100	80	6,429	93,11	93,33
Kontrol						
Pre-test <i>Leaflet</i>	30	87	47	9,642	62,22	60,00
Post-test <i>Laeflet</i>		100	40	10,861	73,56	73,33

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa pada kelompok *flipchart* pada saat *pre-test* dari 30 responden nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 53 dan rata-rata nilai adalah 67,56, sedangkan pada saat *post-test* nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 80 dan rata-rata nilai adalah 93,11. Selanjutnya pada kelompok *leaflet* pada saat *pre-test* dari 30 responden nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 47 dan rata-rata nilai adalah 62,22, sedangkan pada saat diberikan *post-test* nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 40 dan rata-rata nilai adalah 73,56.

B. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji *Shapiro-wilk*

	Kelompok	<i>Shapiro-wilk Test</i>		
		Statistic	df	Sig.
Total Nilai Pengetahuan Ibu	Pretest Kelompok <i>Flipchart</i>	,920	30	,027
	Posttest Kelompok <i>Flipchart</i>	,846	30	,001
	Pretest Kelompok <i>Leaflet</i>	,927	30	,041
	Posttest Kelompok <i>Leaflet</i>	,912	30	.,017

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji normalitas pemberian edukasi kesehatan mengenai *stunting* terhadap pengetahuan ibu dengan responden kelompok intervensi dan kontrol, menunjukkan bahwa nilai signifikan uji *Shapiro-wilk* < 0,05, sehingga diketahui bahwa data diatas memiliki distribusi tidak normal.

C. Analisis Bivariat

1. Uji Wilcoxon

Tabel 4. Hasil Analisis Kelompok *Flipchart* dan *Leaflet*

	N	Mean	Beda Mean	Z	p value
Kelompok Flipchart					
Pre-test		67,56			
Post-test	30	93,11	25,55	-4,816	0,000
Kelompok Leaflet					
Pre-test		62,22			
Post-test	30	73,56	11,34	-4,507	0,000

Pada hasil analisis pada tabel diatas diketahui bahwa pada kelompok *flipchart* rerata pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media *flipchart* sebesar 67,56, sementara itu setelah mendapatkan intervensi, mengalami peningkatan menjadi 93,11 dengan beda mean sebesar 25,55. Dari tabel tersebut diperoleh nilai p value pada kelompok *flipchart* ialah 0,000, yang menyatakan adanya perbedaan rerata pengetahuan ibu mengenai *stunting* baik sebelum dan setelah mendapatkan edukasi menggunakan *flipchart*.

Rerata pengetahuan pada kelompok *leaflet* dari 30 responden sebelum diberikan media *leaflet* tentang *stunting* adalah 62,22, sedangkan setelah diberikan media *leaflet* untuk dibaca mengalami peningkatan menjadi 73,56 dengan beda mean 11,34. Hasil analisis menunjukkan nilai p value kelompok *leaflet* adalah 0,000, ditemukan perbedaan rerata pengetahuan para ibu baik sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menggunakan *leaflet*.

2. Uji Mann-Whitney

Tabel 5. Hasil Analisis Kelompok *Flipchart* dan *Leaflet*

	N	Mean Rank	Beda Mean	Z	p value
<i>Flipchart</i>	30	43,73			
<i>Leaflet</i>	30	17,27	26,46	-5,945	0,000

Dalam tabel hasil penelitian diatas, diketahui bahwa nilai p value adalah 0,000, yang menyatakan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini dilihat dari nilai mean rank pada kelompok *flipchart* yang mencapai 43,73 sedangkan pada kelompok nilai mean rank *leaflet* hanya mencapai 17,27 dengan beda mean sebesar 26,46. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa pada media *flipchart* peningkatan pengetahuan ibu rata-ratanya lebih besar dibandingkan *leaflet*, maka diperoleh kesimpulan bahwa efektifitas media *flipchart* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan *leaflet*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden pada kelompok *flipchart* dan *leaflet* berusia antara 26 hingga 35 tahun. Daya tangkap dan proses berpikir sangat dipengaruhi oleh umur seseorang, sehingga pengetahuan yang akan didapatkan semakin baik dan dapat menyaring informasi yang dibutuhkan. Efendi & Makhfudli (2009), berpendapat bahwa kesiapan

fisik seorang perempuan untuk mengalami kehamilan terjadi ketika tahap pertumbuhan tubuh mereka telah selesai, umumnya ketika memasuki usia 20 tahun.

Perempuan berada pada periode usia yang optimal untuk kesehatan reproduksi mereka yaitu ketika berusia antara 20-35 tahun. Dengan bertambahnya usia, kemampuan berpikir seseorang akan meningkat dan semakin baik, sehingga pengetahuannya juga semakin bagus. Pernyataan ini konsisten hasil penelitian Rahmawati et al. (2019) yang memaparkan adanya korelasi antara usia orang tua dengan pengetahuan mereka terkait *stunting*.

Dalam kelompok *flipchart* rata-rata respondennya memiliki anak lebih dari 2, sedangkan pada kelompok *leaflet* rata-rata respondennya mempunyai 1 orang anak. Ketersediaan pangan keluarga juga dapat dipengaruhi oleh jumlah anak dalam keluarga. Umumnya gangguan pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada anak yang lahir belakangan atau terakhir, karena beban yang harus dipikul oleh orang tua semakin bertambah seiring meningkatnya jumlah anak yang dimiliki oleh keluarga tersebut (Safitri et al., 2021). Namun tidak semua seperti itu, karena jumlah anak belum tentu dapat mempengaruhi kejadian *stunting* sebab orang tua dengan jumlah anak yang banyak jika dapat mengurus anak-anaknya secara optimal maka akan bisa memberikan asupan gizi yang baik dan cukup kepada anaknya.

Tingkat pendidikan pada responden kelompok *flipchart* dan *leaflet* rata-rata adalah SMA. Pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir seseorang untuk dapat menerima segala bentuk informasi dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan teori Mubarak (2012), disebutkan bahwa pendidikan yang tinggi mempermudah individu dalam memahami dan menerima suatu informasi, sehingga pengetahuannya menjadi lebih luas. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang cenderung rendah dapat menjadi penghalang dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan seseorang untuk penerimaan informasi serta nilai-nilai yang masih belum diketahui. Teori tersebut sinkron dengan studi yang telah dilakukan oleh Nursa'iidah & Rokhaidah (2022), bahwa ditemukan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu yang memiliki balita.

Rata-rata responden pada kelompok *flipchart* dan *leaflet* bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan teori yang disebutkan Notoatmodjo et al., (2018) pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan manusia. Dengan bekerja, baik langsung maupun tidak langsung, seorang ibu dapat memperoleh suatu pengalaman dan pengetahuan yang baru. Pada penelitian Suwaryo & Yuwono (2017), menerangkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan bencana alam tanah longsor.

Berbeda dengan beberapa orang yang mengatakan bahwa pekerjaan tidak selalu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian Nursa'iidah & Rokhaidah (2022), menjelaskan bahwa tidak ditemukan korelasi antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan terkait *stunting*. Ibu yang tidak bekerja masih mempunyai peluang untuk dapat berhubungan dengan masyarakat diluar sana, baik melalui tatap muka atau media sosial/massa, tanpa harus meninggalkan rumah. Oleh karena itu, ibu yang tidak bekerja mungkin mempunyai pengetahuan yang setara atau bahkan lebih baik jika dibandingkan dengan yang bekerja.

Pada kelompok *flipchart* dan *leaflet* sebagian besar dari responden memiliki penghasilan < Rp. 3.300.000. Pendapatan memiliki keterkaitan pada sejauh mana rumah tangga suatu keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan

faktor pengetahuan. Sumber penghasilan yang rendah cenderung membuat seseorang tidak mampu untuk membeli bahan makanan yang berkualitas dan bergizi, sehingga dapat berdampak pada status gizi keluarga terutama pada balita dimana asupan nutrisi yang didapatkan tidak tercukupi dengan baik (Nurmalasari et al., 2020). Penghasilan keluarga yang rendah dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting*. Hal tersebut serasi dengan hasil studi Agustin & Rahmawati (2021), yang menjelaskan bahwa tingkat pendapatan suatu keluarga memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa usia dan tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Semakin matang usia seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang bagus dapat membuat cara berpikir dan daya tangkap ibu berkembang luas sehingga lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi khususnya terkait pentingnya asupan nutrisi dan gizi seimbang pada balita. Kemudian jumlah anak, pekerjaan dan pendapatan juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi risiko kejadian *stunting* pada balita.

Pada suatu keluarga yang mempunyai anak banyak dengan pekerjaan pendapatannya terbilang rendah atau tidak bekerja umumnya akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga khususnya dalam membeli bahan makanan yang berkualitas dan bergizi bagi keluarga. Keadaan tersebut terkadang membuat seorang ibu tidak mampu untuk memenuhi asupan nutrisi yang baik bagi anak-anaknya sehingga hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan risiko kejadian *stunting* pada balita.

Variabel Pengetahuan Ibu

Pada tabel hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada dua kelompok mengalami peningkatan nilai setelah diberikan edukasi kesehatan terkait *stunting* melalui media *flipchart* dan *leaflet*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai yaitu nilai tertinggi, terendah dan nilai rata-rata saat *post-test* pada dua kelompok tersebut dimana nilainya menjadi lebih baik dibandingkan pada saat *pre-test* sebelumnya.

Menurut teori Lawrence Green (1980) yang dikemukakan oleh Notoatmodjo S. (2014), faktor yang berpengaruh pada pola perilaku individu atau kelompok terkait kesehatan itu salah satunya adalah bagaimana pengetahuan mereka. Semakin sering seseorang mendapatkan edukasi, maka akan membawa dampak positif pada perilakunya. Konsep teori ini sinkron dengan hasil studi Shorayasari et al. (2017), diketahui bahwa ada perubahan nilai tertinggi, terendah dan rerata pengetahuan setelah mendapatkan edukasi terkait gosok gigi dengan video modeling dimana sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilainya menjadi lebih baik. Pada penelitian Yuliani & dkk. (2022), juga menunjukkan perubahan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata pengetahuan para ibu setelah mendapatkan edukasi kesehatan terkait bagaimana memberikan mp-asi yang benar pada balita pada umur 6-24 bulan.

Pada uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seorang ibu dapat berubah ketika mereka mendapat atau menerima informasi dari media-media yang ada di lingkungan sekitar mereka termasuk media *flipchart* dan *leaflet* mengenai *stunting*. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa ada peningkatan nilai pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi menggunakan *flipchart* dan *leaflet*. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya pemberian edukasi kesehatan menggunakan *flipchart* serta *leaflet* mengenai *stunting* dapat mengubah pengetahuan para ibu yang awalnya tidak tahu apa itu *stunting* menjadi tahu, lalu yang hanya sekedar tahu menjadi lebih paham terkait bagaimana pencegahan dan penanganan *stunting* tersebut.

Rerata Pengetahuan Ibu Mengenai *Stunting* Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan *Flipchart*

Pada tabel 4 hasil analisis diatas, diketahui nilai p value ialah 0,000 untuk kelompok *flipchart*. Dari hasil tersebut, disimpulkan ada perbedaan antara rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi menggunakan *flipchart*. Hal ini dibuktikan sebelum mendapatkan intervensi menggunakan *flipchart* rata-rata pengetahuan ibu adalah 67,56, sedangkan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan menjadi 93,11 dengan beda mean 25,55. Jadi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan ibu mengenai *stunting* setelah mendapatkan edukasi menggunakan *flipchart*.

Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian Rahmad & Almunadia (2017) yang menegaskan ada perbedaan rerata pengetahuan ibu mengenai konsumsi buah dan sayuran sebelum dan mendapatkan penyuluhan menggunakan *flipchart* dengan p value sebesar 0,000. Penemuan ini juga mendukung hasil penelitian dari Salam & Ruhmawati (2023,) yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan kader posyandu setelah mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan *flipchart* terkait bagaimana mencegah *stunting*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan nilai rerata pengetahuan pada ibu terkait *stunting* sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi kesehatan pada kelompok *flipchart*. Pada saat sebelum diberikan intervensi mayoritas responden pengetahuannya terbilang cukup namun belum maksimal

Maka dari itu peneliti memberikan edukasi kesehatan melalui media *flipchart* tentang *stunting* kepada responden dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Setelah itu dilakukan *post-test* kembali pada responden dan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan yang cukup besar dengan nilai rerata pengetahuan ibu dibandingkan pada saat *pre-test* sebelumnya.

Rerata Pengetahuan Ibu Mengenai *Stunting* Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet*

Pada hasil analisis diperoleh nilai p value adalah 0,000 pada kelompok kontrol, yang menunjukkan ada perbedaan antara rerata pengetahuan terkait *stunting* pada ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui *leaflet*. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum diberikan *leaflet* tentang *stunting* untuk dibaca rata-rata pengetahuan ibu adalah 62,22, sedangkan sesudah diberikan media *leaflet* mengalami peningkatan menjadi 73,56 dengan beda mean 11,34. Jadi dapat dikatakan adanya peningkatan antara rerata pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi menggunakan *leaflet*.

Hal tersebut sinkron dengan studi yang dilaksanakan Johari et al. (2023), ia menjelaskan adanya perbedaan rerata pengetahuan & sikap ibu antara sebelum dan setelah mendapatkan edukasi menggunakan *leaflet* mengenai gizi balita. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Nurhasanah & dkk. (2023), yang menyatakan hasil bahwa adanya perbedaan rerata nilai pengetahuan ibu hamil mengenai gizi cegah *stunting* sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan media *leaflet*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengasumsikan adanya perbedaan nilai rerata pengetahuan ibu mengenai *stunting* sebelum dan setelah mendapatkan edukasi melalui *flipchart*. Sebelum diberikan *leaflet* tentang *stunting* untuk dibaca, mayoritas pengetahuan mereka terbilang belum maksimal dikarenakan ada beberapa yang belum mengetahui sama sekali apa itu *stunting* dan sebagian lainnya pernah mendengar namun sudah tidak ingat.

Maka dari itu peneliti memberikan media *flipchart* tentang *stunting* kepada responden untuk dibaca. Setelah itu dilakukan *post-test* kembali pada responden dan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan yang cukup pada nilai rata-rata pengetahuan ibu. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak memberikan intervensi pada kelompok ini, peneliti hanya memberikan media *leaflet* untuk dibaca sehingga banyak dari responden yang masih belum memahami informasi terkait *stunting* pada media tersebut yang membuat nilai rata-rata pengetahuan ibu hanya meningkat sedikit pada *post-test*.

Perbedaan Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kelompok *Flipchart* Dan Kelompok *Leaflet*

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai p value yaitu 0,000, sehingga diperoleh adanya perbedaan antara rata-rata pengetahuan para ibu mengenai *stunting* pada kelompok *flipchart* dan *leaflet*. Dapat diketahui jika H_a diterima yang menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pada pengetahuan ibu antara kelompok intervensi (*flipchart*) dengan kontrol (*leaflet*). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kelompok *flipchart* nilai mean ranknya sebesar 43.73 sedangkan pada kelompok *leaflet* nilai ranknya sebesar 17.27 dengan beda mean sebesar 26.46. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada media *flipchart* peningkatan rata-rata pengetahuan ibu lebih tinggi dibandingkan dengan media *leaflet* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui *flipchart* lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan.

Temuan diatas searah dengan hasil studi Juwita & dkk. (2022), yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan & sikap para ibu sebesar 1,3 kali lipat pada penggunaan media *flipchart* dalam promosi kesehatan daripada penggunaan media *leaflet* terkait *stunting*. Hasil studi tersebut sinkron dengan Khoironi & dkk. (2023), menegaskan jika penggunaan media lembar balik efektif lebih tinggi daripada media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu yang mengandung mengenai kurangnya zat besi dalam tubuh.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada kelompok *flipchart* dan *leaflet*. Pada kelompok *flipchart* peneliti memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang *stunting* mulai dari materi pengertian hingga penanganan *stunting* kepada responden dengan menggunakan media *flipchart*, berbeda dengan kelompok *leaflet* dimana peneliti hanya memberikan media *leaflet* saja terkait *stunting* untuk dibaca tanpa diberikan intervensi berupa edukasi secara rinci dan jelas mulai dari materi pengertian hingga bagaimana penanganan *stunting*. Hal ini membuat perbedaan dimana kelompok *flipchart* peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting* lebih besar dibandingkan dengan kelompok *leaflet*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat disimpulkan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *flipchart* lebih efektif dibandingkan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Diharapkan bagi pihak puskesmas untuk kedepannya agar membuat suatu program rutin yaitu pemberian edukasi kesehatan kepada para ibu yang memiliki balita khususnya terkait *stunting* sehingga para ibu dapat menerima informasi-informasi terbaru terkait *stunting* yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini dilakukan sebagai solusi mengatasi dan mengurangi kejadian *stunting* pada semua balita di Puskesmas Bengkuring.

REFERENSI

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Agustina, N. (2022). *Apa Itu Stunting?* Kementerian Kesehatan Republik.
- Dinas Kesehatan Samarinda. (2022). Cakupan Balita 0-59 Bulan Stunting Berdasarkan Kecamatan Dan Puskesmas Kota samarinda Tahun 2022. *Dinas Kesehatan Samarinda*.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Johari, A., Agrina, & Putri, S. A. (2023). Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir Pekanbaru*, 2(1), 111–121. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
- Juwita, S. D., & dkk. (2022). Perbandingan Pengaruh Media Promosi Kesehatan Leaflet dan Flipchart Terhadap Peningkatan pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Puskesmas Cibusah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15426–15437.
- Khoironi, Y., & dkk. (2023). Perbedaan Media Leaflet dan Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Kelurahan Segala Mider Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i1.813>
- Lema, P. V. V., & dkk. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi. *Cendana Medical Journal*, 17(2), 249–259. <https://ejournal.undana.ac.id/CMJ/article/view/1797>
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., Kresno, S., Tafal, Z., Pratomo, H., Sasongko, A., Hassan, A., Damayanti, R., Krianto, T., Hadi, E. N., & Ayubi, D. (2018). *Promosi kesehatan : Teori dan Aplikasi* (cetakan ke). PT. Rineka Cipta.
- Nurhasanah, N., & dkk. (2023). Pengaruh penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi cegah stunting di kelurahan panggung kota tegal. *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang*, 92–99.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 205–211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1), 9–18.
- Rahmad, A. H. Al, & Almunadia. (2017). Pemanfaatan Media Flipchart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(3), 140–146. <https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9062>
- Rahmandiani, R. D., & dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan

- Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80.
http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70–83.
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.107>
- Salam, D. S. E., & Ruhmawati, T. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 509–514.
- Shorayasari, S., Efendi, D. P., & Puspita, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Dengan Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43–48.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *The 6th University Research Colloquium*, 305–314.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Yuliani, E., & dkk. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 2(2), 45–55. <https://doi.org/10.52365/jond.v2i2.533>



Journal Nursing Care, x(x) Month 2022
P-ISSN : 2407-28859, E-ISSN : xxxx-xxxx
DOI : <http://dx.doi.org/10.52365/JNC.vxix.xxx>
<http://jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JNC/index>

Dewi Kurnia sari_ Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media Flipchart Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu SKR/NP

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 06-Feb-2024 02:42PM (UTC+0800)

Submission ID: 2193368315

File name: DEWI_KURNIA_SARI_2011102411147.docx (33.98K)

Word count: 3774

Character count: 24503

Dewi Kurnia sari_ Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media Flipchart Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu SKR/NP

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.helvetia.ac.id Internet Source	<1%
2	chj.rums.ac.ir Internet Source	<1%
3	Fatmah Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	<1%
4	jdisabilstud.ir Internet Source	<1%
5	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%
6	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1%
7	core.ac.uk	